

PERSEBARAN INJIL KE TANAH KARO DAN BAPTISAN MULA-MULA

Yonathan Pusran Hutajulu¹ Chalvin Cristian Sihite² Heri Santoso Simanjuntak³
Gabriel Evandio Hutabarat⁴ Liyus Waruwu⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, FISHK-IAKN Tarutung, Indonesia

¹yonathanpusran@gmail.com

²chalvin@gmail.com

³santosohersimanjuntak@gmail.com

⁴evanbarat713@gmail.com

⁵drliyus72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu penulis terhadap masuknya kekristenan di Tanah Karo yang kemudian di tuangkan dalam paper, dipresentasikan dan dimuat ke jurnal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian online (ORM) adalah cara peneliti mengumpulkan data melalui internet. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberi tahu bagaimana awal perjalanan kekristenan di Tanah Karo yang tidak berjalan dengan mudah tetapi kemudian dilanjutkan oleh misionaris berikutnya yang ternyata berhasil melakukan pembaptisan pertama kalinya di Tanah Karo.

Kata Kunci: Persebaran Injil, Baptisan Pertama

Abstract

This research was motivated by the author's curiosity about the arrival of Christianity in Tanah Karo which was then expressed in a paper, presented and published in a journal. The research method used in this research is the online research method (ORM), which is a way for researchers to collect data via the internet. The aim of this research is to tell how the beginning of the Christian journey in Tanah Karo did not go easily but was then continued by the next missionary who apparently succeeded in carrying out the first baptism in Tanah Karo.

Keywords: Spread Of The Gospel, First Baptism

PENDAHULUAN

Latar belakang Pembaptisan pertama di tanah karo sebagai bentuk keberhasilan masuknya kekristenan di tanah karo awal pertama masuknya kekristenan di Tanah Karo tidaklah berjalan dengan baik bahkan tidak berhasil dilakukan pembaptisan yang kemudian dilanjutkan dengan datangnya misionaris selanjutnya yang berlangsung dengan sangat baik sampai akhirnya pembaptisan pertama berhasil dilakukan di Tanah Karo.

Sebagaimana tugas yang diberikan dosen, yaitu misionaris yang melatarbelakangi masuknya kekristenan di Tanah Karo. Berikut kendala yang dihadapi oleh misionaris yang datang tersebut dan bagaimana solusi akhir yang ditempuh dalam menghadapi setiap tantangan yang mereka hadapi.

HASIL PENELITIAN

Metode penelitian online adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data melalui internet. Dalam metode ini, peneliti menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data, seperti survei online, kuesioner online dan analisis data yang dikumpulkan dari sumber-sumber online.

Studi Kepustakaan Online, melibatkan pengumpulan data melalui studi kepustakaan yang dilakukan secara online. Peneliti mengumpulkan data dari sumber-sumber online dan kemudian menganalisis data tersebut untuk mendapatkan informasi yang diinginkan Pembahasan Pembaptisan di Tanah Karo. Awal mulanya upaya perkabaran Injil ke daerah Karo tidak karena tugas rohani. Pemberitaan injil dimulai karena permintaan J.T. Craemers, seorang pimpinan perkebunan di Sumatera Timur. Karena dia berpikir dengan mengabarkan Injil dan mengkristenkan penduduk asli disana tidak akan mengganggu usaha perkebunan miliknya. Dia meminta agar NZG membuka penginjilan di daerah Sumatera Timur dan permintaan itu di terima oleh NZG dan dilaksanakan pada tahun 1890-1930 dengan mengutus Pdt. J.K. Wijngaarden Jan Kornelis Wijngaarden yang lahir pada tanggal 14 Agustus 1865 di Steins, Provinsi Friesland, Negeri Belanda. Pada akhirnya Wijngaarden adalah seorang misionaris yang memiliki peran penting dalam penyebaran agama Kristen di daerah Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Ia dikenal sebagai pembaptis pertama di Tanah Karo pada tanggal 20 Agustus 1893. Sebelumnya, Wijngaarden telah bekerja di Pulau Sawu dekat Pulau Timor sebelum diberikan tugas untuk menyebarkan ajaran agama Kristen di daerah Tanah Karo. Sebelumnya, pada tahun 1892, Pdt. H.C. Kruyt gagal membaptis seorang warga suku Karo dan kemudian digantikan oleh Pdt. J.K. Wijngaarden. Wijngaarden berhasil melakukan pembaptisan pertama di Tanah Karo, yang merupakan langkah penting dalam sejarah penyebaran agama Kristen di daerah tersebut. Dia memainkan peran kunci dalam membawa ajaran agama Kristen kepada masyarakat Karo melalui pendekatan yang menghormati budaya lokal dan melalui keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat setempat. Melalui

upayanya yang penuh kasih dan kesabaran, ia berhasil memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat Karo dalam misi menyebarkan ajaran agama Kristen. Kisah perjalanan dan kontribusi Pdt. Wijngaarden sebagai misionaris di Karo merupakan bagian penting dalam sejarah penyebaran agama Kristen di daerah tersebut dan menunjukkan pentingnya dialog antar agama serta penghargaan terhadap budaya dan keberagaman masyarakat dalam upaya penyebaran ajaran agama.

Pdt. Brugsma mendukung Wijngaarden untuk masuk ke sekolah Misionaris di Rotterdam. Setelah belajar di sekolah Misionaris selama enam tahun, kemudian ditahbiskan menjadi seorang pendeta dan diutus ke Pulau Sawu, Indonesia. Kemudian pada tahun 1892, kantor pusat NZG di Rotterdam memindahkan beliau ke Tanah Karo. Wijngaarden wafat pada tanggal 21 September 1894 di Medan. Wijngaarden, seorang pendeta yang berperan penting dalam perkembangan misi Kristen di Tanah Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Ia menggantikan Pendeta H.C. Kruyt, yang tidak berhasil membaptis seorang pun dari suku Karo. Pdt. Wijngaarden tiba di Tanah Karo setelah sebelumnya bekerja di Pulau Sawu, dekat Pulau Timor. Pada tanggal 20 Agustus 1893, Pdt. Wijngaarden melakukan pembaptisan pertama pada suku Karo di Tanah Karo. Dalam peristiwa ini, enam orang suku Karo, yaitu Sampe, Ngurupi, Pengarapen, Nuah, Tala dan Tabar, dibaptis menjadi Kristen. Pada tanggal 21 September 1894, Pdt. Wijngaarden wafat karena serangan disentri, setelah hanya beberapa tahun di Tanah Karo. Berikutnya ia digantikan oleh Pdt. Joustra, yang kemudian menerjemahkan 104 cerita-cerita Alkitab ke dalam Bahasa Karo.

Nederlands Zendelingenootschap

Nederlands Zendelingenootschap (NZG) adalah sebuah organisasi zending Kristen yang didirikan pada tahun 1797 di Kota Rotterdam, Belanda. NZG didirikan oleh sekelompok orang yang dipanggil oleh Tuhan untuk melakukan pekerjaan pekabaran Injil. Mereka diinspirasi oleh kejadian-kejadian di Inggris, seperti baptis *missionary society* (1792) dan *London missionaries society* (1795), serta contoh orang Herrnhut di Nederland yang telah membangun lembaga penginjilan pada tahun 1793. NZG terdiri dari beberapa jenis anggota, termasuk anggota biasa, anggota pekerja dan anggota pengurus yang dipilih dari anggota pekerja. Organisasi ini memiliki tujuan untuk menginjili dan membantu masyarakat di berbagai bagian dunia, termasuk di Indonesia, seperti di Tanah Karo, Sumatera Utara. Pada tahun 1890, NZG mengutus Pendeta (Pdt.) H. C. Kruyt dan Nicolas

Ponto ke Tanah Karo untuk melakukan penginjilan. Ponto setia membantu misi zending di Boven Deli atau Karo Dusun dan pada tahun 1909, Ponto akan pergi dari Tanah Karo kembali ke Minahasa. Atas dasar ini pula Pdt. J.H. Neumann meminta Nicolas Ponto untuk menuliskan kisah dan pengalamannya hingga berada di tengah orang Karo selama 19 tahun. NZG juga terlibat dalam penginjilan di daerah lain, seperti di Tomohon, Minahasa, dengan mengutus Pendeta (Pdt.) H. C. Kruyt dan empat asistennya. Mereka bekerja keras untuk menginjili dan membantu masyarakat setempat, serta meningkatkan kesadaran Kristen di wilayah tersebut. Pdt. J.K. Wijngaarden berhasil memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat Karo dalam menyebarkan agama Kristen melalui pendekatannya yang menghormati budaya lokal dan memperhatikan kebutuhan serta nilai-nilai masyarakat setempat.

Berikut adalah beberapa faktor yang membantu Pdt. J.K. Wijngaarden dalam memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat Karo:

1. Pendekatan yang Menghormati Budaya Lokal: Pdt. Wijngaarden memahami pentingnya menghormati dan memahami budaya Karo. Ia tidak memaksakan ajaran agama Kristen secara kasar tetapi mencoba untuk menyampaikan ajaran tersebut dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Karo.
2. Keterbukaan dia dan keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat Karo, ia mendengarkan dan memahami kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan budaya masyarakat membantu memperkuat hubungan antara dirinya dengan masyarakat Karo.
3. Pemberdayaan Masyarakat. Pdt. J.K. Wijngaarden tidak hanya datang untuk menyebarkan ajaran agama Kristen tetapi juga memberdayakan masyarakat Karo melalui program-program pembangunan dan pendidikan. Dengan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ia berhasil memperoleh dukungan dan kepercayaan dari mereka.
4. Konsistensi dan Kesabaran. Perjalanan misionaris tidak selalu berjalan mulus. Wijngaarden menunjukkan kesabaran dan konsistensi dalam upayanya menyebarkan ajaran agama Kristen di Tanah Karo. Hal ini membantu membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat dan memperoleh kepercayaan dari mereka.

Dengan pendekatan yang menghormati budaya lokal, keterlibatan aktif, pemberdayaan masyarakat, serta konsistensi dan kesabaran, Wijngaarden berhasil memperoleh dukungan

dan kepercayaan masyarakat Karo dalam menyebarkan agama Kristen. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya dialog antar budaya dan penghargaan terhadap keberagaman dalam upaya penyebaran ajaran agama.

Tentunya ia juga pasti mendapati beberapa kendala yang menyulitkan dirinya selama berada di Tanah Karo, antara lain:

1. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat Karo tentang Kristen. Pdt. Wijngaarden harus berjuang keras untuk memahami budaya dan kepercayaan masyarakat Karo, serta untuk menjelaskan ajaran Kristen yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat.
2. Kurangnya dukungan dan bantuan. Pdt. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain, seperti pendeta lain dan organisasi zending, untuk memperluas penginjilan dan membangun gereja di Tanah Karo.
3. Kurangnya infrastruktur dan fasilitas. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk penginjilan dan pelayanan, seperti rumah sakit, sekolah dan gedung gereja.
4. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari pemerintah. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesadaran dan dukungan dari pemerintah setempat, yang pada masa itu masih mempertahankan kepercayaan animisme dan adat istiadat tradisional.
5. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam bahasa Karo. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat Karo, karena ia tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam bahasa Suku Karo dan budaya setempat.
6. Kurangnya dukungan dan bantuan dari pendeta lain. Pdt. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan dukungan dan bantuan dari pendeta lain yang berada di Tanah Karo, yang pada masa itu masih sedikit dan tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam penginjilan.
7. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat Kristen lain. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat Kristen lain yang berada di lingkungan sekitar, yang pada masa itu masih sedikit dan tidak memiliki pengalaman yang memadai dalam penginjilan.

8. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam teknologi. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam menggunakan teknologi yang memadai untuk penginjilan dan pelayanan, seperti telepon, radio dan lain-lain.
9. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari pihak-pihak lain. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesadaran dan dukungan dari organisasi zending, pemerintah dan masyarakat Kristen lain.
10. Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat non-Kristen. Wijngaarden harus menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kesadaran dan dukungan dari masyarakat non-Kristen yang berada di Tanah Karo, yang pada masa itu.

Dalam menghadapi kendala-kendala tersebut, Wijngaarden harus berjuang keras untuk memahami budaya dan kepercayaan masyarakat Karo, serta untuk menjelaskan ajaran Kristen yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat. Ia juga harus berjuang keras untuk mendapatkan bantuan dan dukungan dari pihak-pihak lain, serta untuk membangun infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk penginjilan dan pelayanan.

KESIMPULAN

Pdt. JK Wijngaarden adalah seorang pendeta yang berperan penting dalam perkembangan misi Kristen di Tanah Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Ia menggantikan Pendeta HC Kruyt, yang tidak berhasil membaptis seorangpun dari suku Karo, tahun 1892. Pdt. Wijngaarden tiba di Tanah Karo setelah sebelumnya bekerja di Pulau Sawu, dekat Pulau Timor. Pada tanggal 20 Agustus 1893, dia melakukan pembaptisan pertama pada suku Karo. Dalam peristiwa ini, enam orang Karo, yaitu Sampe, Ngurupi, Pengarapen, Nuah, Tala dan Tabar, dibaptis menjadi Kristen.

Pada tanggal 21 September 1894, Pdt. Wijngaarden meninggal karena serangan disentri, setelah hanya beberapa tahun di Tanah Karo. Ia digantikan oleh Pdt. Joustra, yang kemudian menerjemahkan 104 cerita-cerita Alkitab ke dalam Bahasa Karo. Perjalanan misi Pdt. JK Wijngaarden di Tanah Karo dapat dilihat sebagai awal dari penginjilan dan masuknya kekristenan yang lebih intensif dan efektif di antara masyarakat Karo. Ia membantu memulai proses penginjilan yang akan berkelanjutan dan mempengaruhi generasi-generasi berikutnya dalam pengembangan Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). Setelah hanya beberapa tahun di Tanah Karo, ia digantikan oleh istrinya, Dina Guittart Wijngaarden, yang mengawasi misi penginjilan sementara sampai

penginjil baru datang kesana. Dina Guittart Wijngaarden kemudian kembali ke Belanda dengan membawa putranya, Cornelius.

Pdt. JK Wijngaarden dimakamkan di pemakaman jalan pemuda Medan, lalu dipindahkan ke pemakaman pekabar Injil di Sibolangit, Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel "Sejarah masuknya Injil ke Tanah Karo" <https://gbkp-sejarah.blogspot.com/2012/04/sejarah-masuknya-injil-ke-tanah-karo.html?m=1>

Artikel J.K Wijngaarden, Pembaptis Pertama <https://karosiadi.blogspot.com/2012/01/jk-wijngaarden-pembaptis-pertama.html?m=1>

Dk.Em.P.Sinuraya, *sejarah Penginjilan Kepada Masyarakat Karo 1890-2000*

Dokumen "BAB III Gereja Batak Karo Protestan(GBKP)" <https://dokumen.tips/education/batak-karo-55bd6a595efbf.html?page=1>